

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Himpunan Pemuda Masjid adalah organisasi dakwah yang mengkhususkan diri dalam memajukan pemuda muslim di masjid¹. Ikatan Remaja Masjid Baitussa'adah Saketi (IRMA) adalah bagian kepemudaan dari sebuah organisasi berbasis masjid yang bertujuan untuk mensosialisasikan akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi generasi muda lainnya. Menurut kegiatannya, Ikatan Pemuda Masjid Baitussa'adah merupakan wadah untuk menghidupi umat dan sebagai wahana dakwah, yang menjadikan IRMA Baitusaa'adah diperlukan untuk memenuhi tujuan dakwah, dan tentunya penguatan agama. di kalangan pemuda. Dakwah secara etimologis berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan.² Kata da'a artinya memanggil, menyeru dan menyeru. Maka jika disimpulkan bahwa Dakwah memiliki arti atau dapat dipahami sebagai menyeru, menyemangati dan menganjurkan kepada orang lain berdasarkan visi untuk mengikuti jalan Allah dan Istiqomah di jalan-Nya dan bersama-sama membela agama Allah.

IRMA Baitussa'adah menyelenggarakan berbagai kegiatan positif antara lain pengajian rutin Selasa malam, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan santunan anak yatim dan janda. Kegiatan ini dapat mendukung generasi muda untuk memperkuat agama mereka. Secara umum pemuda masjid merupakan contoh perilaku yang baik, namun pada kenyataannya peneliti menemukan kontradiksi. Saat ini

¹ Sony Eko Adi Saputro dkk ., Jurnal komunikasi islam volume 02, Nomor 01, juni 2021., hlm 44

²Wahyu Ilaih,S.Ag., M.A dan Harjani Hefni Polah, Lc., M.A. , Pengantar Sejarah Dakwah (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, Mei 2018) hlm 1-2

perlu untuk memperhatikan agama anak muda, karena di Indonesia ada upaya penyebaran radikalisme yang mempengaruhi anak muda. Kondisi sosial menjadi penentu pengaruh radikalisme terhadap generasi muda karena fenomena gerakan pemuda radikal memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan beragama di Indonesia. Masalah yang harus dihadapi untuk memperkuat agama di kalangan anak muda adalah:

Pertama, kurangnya minat kaum muda berkontribusi pada komitmen mereka terhadap dakwah. Kedua, kurangnya waktu untuk kegiatan remaja. Ketiga, faktor tindakan pribadi yang mempersulit pembahasan permasalahan yang muncul di IRMA Baitussa'adah. Keempat, minimnya donatur yang memfasilitasi semua kegiatan lembaga masjid.

Seiring IRMA Baitussa'adah memperkuat dakwah di pedesaan, pelaksanaan keagamaan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi rutinitas di Desa Saket. Karena dikhawatirkan sampai saat ini masih banyak generasi muda yang mengalami kenakalan remaja, tawuran pelajar, pergaulan bebas, dll. Situasi ini mengkhawatirkan orang tua dan masyarakat. Jika situasi ini terus berlanjut, akan ada kerusakan pada masyarakat. Masa depan pemuda rusak, demikian pula masa depan bangsa, negara dan agama. Dengan demikian, keimanan anak muda dikuatkan melalui latihan-latihan keagamaan, terutama melalui pernyataan-pernyataan rutin yang mengundang tidak hanya anggota IRMA tetapi juga anak muda lainnya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Selain itu, pemuda adalah generasi penerus bangsa. Di tengah masyarakat yang dinamis dan berkembang, peran pemuda sangat diperlukan. Generasi muda dituntut memiliki jiwa kepemimpinan, ide dan keterampilan yang dapat dengan mudah diimplementasikan.

Pemuda juga merupakan faktor perubahan dan kontrol sosial. Oleh karena itu generasi muda harus menghadapi perkembangan dunia dengan selalu merangkul sisi positif dan meninggalkan sisi negatif. Proses sosialisasi remaja dapat membantu individu melalui pembelajaran dan adaptasi. Perkumpulan pemuda tidak lagi terbatas pada orang-orang di lingkungan keluarga, tetapi meluas ke teman sebaya, kalangan dekat dan masyarakat luas. Keadaan masyarakat juga menentukan peran pemuda di setiap usia, agar tidak ketinggalan ilmu yang pada akhirnya bisa menang dan menyiapkan solusi yang tepat.

Dalam masyarakat, pemuda adalah harapan bangsa, sehingga dapat diartikan bahwa yang menguasai pemuda adalah yang menguasai masa depan. Seperti dicatat Manguhardjana, tidak selalu mudah bagi generasi muda yang berbeda situasi dalam fase pertumbuhan dan perkembangan, mereka adalah bagian dari seluruh bangsa.³ Dalam kehidupan yang dinamis tentu tidak mudah untuk mendakwahkan umat Islam yang baik melalui dakwah. Karena banyaknya aktivitas dan kebutuhan yang mengutamakan dunia dibanding akhirat, seiring dengan banyaknya kebutuhan duniawi. Sebagai generasi penerus, kaum muda tentunya tertantang untuk meningkatkan kesejahteraannya, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, pemuda memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam hal penyadaran pemberdayaan keagamaan untuk memperkokoh Ukhuwah Islamiyah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan dan aktivitas masyarakat. Kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi tidak

³Pramudyasari Nur Bintari, Cecep Darmawan “ *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka pembentukan Karakter Gotong royong* “ Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No 1, Edisi Juni 2016, hlm 59

selamanya membawa kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat, tentunya ada dampak negatif dan positifnya. Realitas ini disebabkan oleh manusia yang tidak mendamaikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sifat mulia yang diajarkan Islam. Upaya penegakan dan penyebaran ajaran Islam dalam kehidupan manusia memerlukan wadah yang efektif. Bentuk forumnya adalah Ikatan Pemuda Masjid Irma Baitussa'adah.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas peran remaja masjid yang ingin peneliti ketahui lebih dalam adalah bagaimana peran remaja masjid IRMA Baitussa'adah Saketi di kalangan pemuda dalam penguatan keagamaannya. Maka dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Peran Remaja Masjid IRMA Baitussa'adah Saketi dalam Penguatan Keagamaan di Kalangan Pemuda.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana peran IRMA Baitusa'adah dalam penguatan keagamaan di kalangan pemuda ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat IRMA Baitusa'adah dalam penguatan keagamaan di kalangan pemuda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran IRMA Baitusa'adah dalam penguatan keagamaan di kalangan pemuda
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat IRMA Baitussa'adah dalam Penguatan Keagamaan Di kalangan pemuda.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan menambah pengetahuan dalam studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Khususnya dalam bidang dakwah terkait Penguatan Keagamaan Di kalangan pemuda.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dengan adanya penelitian mengenai Peran IRMA Baitussa`adah dalam penguatan Keagamaan Di kalangan pemuda

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan support dari masyarakat Saketi untuk mengetahui dan dapat memperoleh informasi baru mengenai Penguatan Keagamaan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi secara pengetahuan atau data bagi peneliti selanjutnya jika tertarik meneliti tentang penguatan keagamaan di kalangan pemuda melalui remaja masjid.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yang berkaitan dengan tujuan kajian peneliti dari jurnal dan skripsi antara lain :

Penelitian Pertama oleh Heri Budianto (2019) Program Pasca Sarjana, program studi pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu," **Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial** ⁴. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran dengan pendekatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, checklist, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. hasil dari penelitian ini adalah program remaja islam masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di kalangan generasi milenium, termasuk pelatihan jurnalistik dan wisata religi. kemudian peran pemuda di Masjid tersaji pada 87% checklist dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan perilaku keagamaan berperan aktif di era milenium. penelitian ini memiliki kesamaan pada subjek penelitian yaitu pemuda masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian ini yaitu campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian yang ditinjau oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kedua dari Nurhidayat (2021) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Penelitian yang berjudul “**Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontosompo Kabupaten Gowa**”⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan manajerial. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

⁴ Heri Budianto, “*Peran remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di era Milenia*” Jurnal Edukasia Vol.1 edisi 1 Agustus, 2019

⁵ Nurhidayat, “*strategi dakwah remaja masjid alhidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan didesa bontobiraeng selatan kecamatan bontosompo kabupaten gowa*”, Skripsi 2021

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah remaja masjid alhidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan didesa bontobiraeng selatan kecamatan bontosompo kabupaten gowa adalah strategi dakwah sentimental, strategi dakwah indrawi, dan strategi dakwah rasional. Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ketiga dari Anita Yuliani (2018) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Riset dengan judul

“ **Dakwah Pembangunan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tinjauan Islam Didesa Iring Mulyo**”⁶. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah metode dakwah yang diterapkan oleh para pemuka agama menggunakan konsep modern, yaitu konsep sentimental, indrawi, dan rasional. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah metode penelitiannya yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada topik pembahasannya.

Penelitian keempat dari Wakhidatul khasanah, Samad Umrella, Ainun Diana Lating (2019) Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah , Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang berjudul **"Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan**

⁶ Anita Yuliani, “*dakwah pembangunan terhadap pemberdayaan masyarakat tinjauan islam didesa iring mulyo*”. Skripsi, 2018

Waepo Kabupaten Buru"⁷ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran remaja masjid Arrahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius didesa waekasar kecamatan waepo kabupaten buru, dalam pelaksanaan kegiatan program cukup baik, dan pemuda sangat aktif dalam kegiatan tersebut. Aktivitas yang dilakukan baik yang berhubungan dengan aktivitas dilingkungan masjid, maupun dengan lingkungan di luar masjid. Penelitian ini mempunyai kesamaan pada metode penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tetli terletak pada objek penelitiannya.

Penelitian kelima dari Fijjai Asgap (2019) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Agama Islam. Penelitian yang berjudul “**Kiat- Kiat Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Pada Risma Raudhatul Jannah Kelurahan Kabonena Kota Palu)**”.⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petuah yang dilakukan oleh RISMA Raudhatul Jannah melalui program kerja memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat yang menjadikan masyarakat, sehingga menimbulkan kesadaran beragama masyarakat sekitar. Hadirnya jamaah masjid yang banyak pada shalat fardlu dan juga

⁷ Wakhidatul Khasanah, dkk “ *Perananan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang religius di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru*”, Jurnal Kuttub, No 1, januari 2019

⁸ Fijjai Asgap, “ *Kiat –Kiat Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam meningkatkan Kesadaran beragama Masyarakat*” Skripsi, 2019.

pada saat masyarakat meningkatkan partisipasi. Suatu kegiatan keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama agama yaitu untuk meningkatkan moral masyarakat sekitar masjid. Dalam penelitian ini terdapat persamaan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada topik penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan meliputi: Skripsi yang berjudul **“Peran Remaja Masjid IRMA Baitussa`adah Saketi Dalam Penguatan Keagamaan Di kalangan Pemuda (Studi Deskriptif Remaja Masjid)”**

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, yang menjelaskan bagaimana fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Perumusan masalah, yang merumuskan masalah yang ada di lokasi penelitian. Tujuan penelitian, menjelaskan tujuan dari penelitian. Manfaat penelitian, menjelaskan tentang manfaat penelitian yang akan diteliti. Sistematika penulisan, merangkum semua bab yang akan diteliti.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, yang akan menjelaskan Pengertian Peran Remaja Masjid Dalam Penguatan Keagamaan Di kalangan Pemuda, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peran remaja masjid dalam penguatan keagamaan di kalangan pemuda. Menjelaskan teori fungsional struktural yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peran remaja masjid

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, wawancara, dokumentasi dan reduksi data. Kemudian menjelaskan subjek penelitian, informan penelitian dan lokasi penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi sekilas tentang hasil pengamatan di tempat perkumpulan anggota IRMA Baitussa`adah yakni di masjid dalam mengetahui peran IRMA Baitussa`adah dalam penguatan keagamaan di kalangan pemuda.

Bab V Penutup, dalam bab ini merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan pengamatan, serta saran yang disampaikan oleh peneliti untuk mengembangkan karya tulis agar lebih baik lagi.